

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH DIPONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUTTAQIN DESA BERINGIN KENCANA
KECAMATAN CANDIPURI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S.Sos**

Oleh

Iin Herawati

1541030181

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH DIPONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUTTAQIN DESA BERINGIN KENCANA
KECAMATAN CANDIPURI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

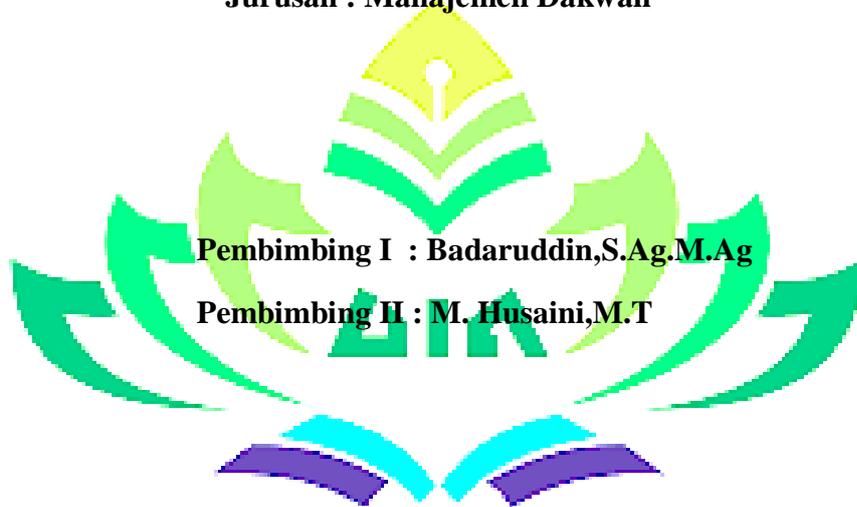
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S.Sos**

Oleh :

Iin Herawati

1541030181

Jurusan : Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Badaruddin,S.Ag.M.Ag

Pembimbing II : M. Husaini,M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Penggerakan (*actuating*) dalam sebuah organisasi jika organisasi ingin tujuan yang telah disusun tersebut dapat dicapai. Hasil survey menunjukkan bahwa pondok pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kencana Candipuro Kabupaten Lampung Selatan telah melaksanakan fungsi penggerakan dalam kegiatan dakwah yang ada di pondok pesantren tersebut, berdasarkan data tersebut penulis mengangkatnya dalam penelitian skripsi untuk menganalisis fungsi manajemen khususnya dalam penggerakan kegiatan dakwah pondok tersebut.

Pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan Dokumentasi. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*), artinya suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, karena penulis bermaksud mengangkat data lapangan. Adapun data yang penulis maksud adalah data tentang fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin desa Beringin Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Jika ditinjau dari sifatnya maka penelitian ini bersifat *deskriptif* yang artinya adalah menggambarkan secara tepat dari sifat-sifat individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat, guna memberikan kejelasan terhadap masalah maupun peristiwa yang diteliti. Dengan demikian populasi berjumlah 279 orang dan sampel berjumlah 5 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, dan pengurus pondok pesantren Hidayatul Muttaqin desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin telah melaksanakan proses penggerakan dalam hal kegiatan dakwah. Langkah-langkah yang telah dilaksanakannya adalah menerapkan fungsi manajemen terutama pada fungsi *actuating*/ penggerakan dalam setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Kata Kunci : Fungsi Manajeme dan Kegiatan Dakwah

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di
Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa
Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten
Lampung Selatan

Nama : Iin Herawati

NPM : 1541030181

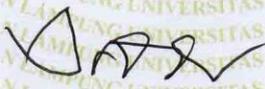
Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

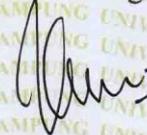
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,



Badaruddin.S.Ag.M.Ag
NIP.197508132000031001

Pembimbing II



M.Husaini.MT
197812182009121001

Ketua Jurusan



Hj. Suslina Sanjaya,S.Ag.M.A
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp (0721) 703289 Sukarame 1 Bandar
Lampung*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ” disusun oleh Iin Herawati , NPM : 1541030181, program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal :
Jum'at, 14 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr.Jasmadi,M.Ag

Sekretaris Sidang : Rauf Tamim,M.Pd.I

Penguji I : Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag

Penguji II : Badaruddin,S.Ag M.Ag

Penguji Pendamping : M.Husaini,MT

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli,M.Si

NIP. 1961104091990031002

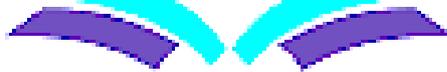
MOTTO

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik. (Al-Kahfi:2)

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-Taubah:105)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Poniman dan Ibu Sumini) yang telah Ikhlas mengasuh dan mendidikku. Terima kasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat do'a sucimu penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Adik-adiku (Muhammad Iqbal, dan Efalina Khairunnisa), terimakasih telah memberikan semangat dan Do'amu.
3. Sahabat-sahabatku (Lela Pipit Fitriani, Arum Daniati, Mia Rosmiana, Rizka Nofitasari , Fitri Astuti, Yulia Prastika, Agung Eka Lukmantara S.Kom, Siti Muthoharoh, Gelista Dewintri, Nia Indah, M. Rido Ferdian) yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas persahabatan selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan MD Angkatan 2015 (Mualimah, Intan,Eka , Winda,Dea, Erwin,Alpin, Selvi, Putri, Martha,Puput, Ucup, Dewi, Anis, Paton) atas persahabatan dan kebersamaanya. Terus berkarya, dan berprestasi.
5. Teman-teman KKN pekon Banyuwangi 2018 (Uun, Putri, Gina, Siti, Tina, Clara, Edwin,Fikri, Ilyas).
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan jurusan PMI ,KPI dan BKI angkatan 2015..
7. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba Ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nama Iin Herawati, dilahirkan di Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 02 Juni 1997, anak pertama dari pasangan Bapak Poniman dan Ibu Sumini. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Beringin Kencana dan selesai pada tahun 2009, SMPN1 Candipuro selesai pada tahun 2012, SMAN1 Candipuro selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung pada semester 1 pada tahun 2015

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung Mei 2019

Yang membuat,

Iin Herawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Badaruddin, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, MT selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Mu'alim Lc selaku pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah bini'matihi tatimushalihat (Segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapatkan anugerah dari Allah SWT. Amiin Ya Robal A'lamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, Segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan untuk memperbaiki dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

IIN HERAWATI
NPM.1541030181

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN DALAM	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PEENYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah Masalah	5
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	12
BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH	
A. Manajemen.....	18
1. Pengertian Manajemen.....	18
2. Fungsi Manajemen.....	19
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	26
B. Fungsi Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	30
C. Kegiatan Dakwah	40
1. Pengertian Dakwah	40
2. Unsur-unsur Dakwah	41
3. Penerapan Fungsi Manajemen dalam kegiata Dakwah.....	47
D. Tinjauan Pustaka	48

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUTTAQIN

A. Profil pondok pesantren Hidayatul Muttaqin.....	50
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Hidayatul Muttaqin.....	50
2. Visi Pondok pesantren Hidayatul Muttaqin	51
3. Misi Pondok pesantren Hidayatul Muttaqin	52
4. Tujuan Pondok pesantren Hidayatul Muttaqin	52
5. Struktur Organisasi.....	53
B. Gambaran Pondok pesantren Hidayatul Muttaqin	54
1. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.....	54
2. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.....	55
3. Sumber Daya manusia Pondok Pesantren.....	56
4. Sumber daya pendukung pondok pesantren.....	58
C. Kegiatan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin	59
D. Fungsi Manajemen (penggerakan) dakwah di Pondok Pesantren.....	62
E. Faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren	66

BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUTTAQIN

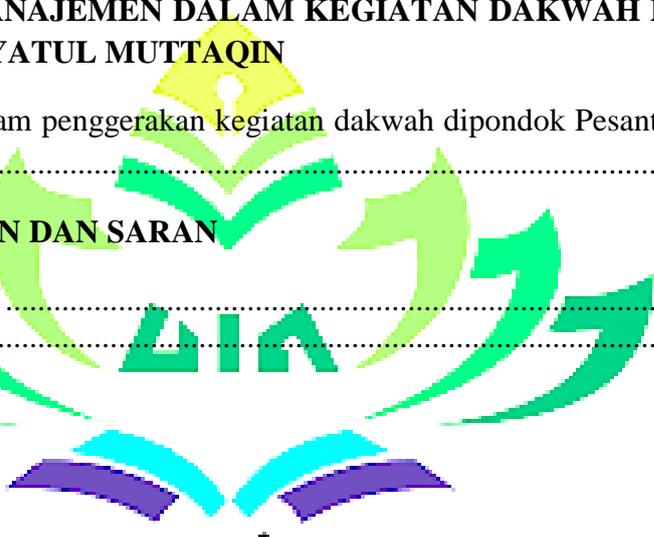
Fungsi manajemen dalam penggerakan kegiatan dakwah dipondok Pesantren Hidayatul Muttaqin	68
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasa Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini.

Judul penulisan skripsi ini adalah **“Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan”**.

Fungsi Manajemen menurut George R. Tarry , mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.¹

Fungsi Manajemen menurut Henry Fayol pada awal abad ke-20 ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.²

Fungsi Manajemen menurut Sodang P. Siagian ia berpendapat bahwa fungsi manajemen adalah *planning, organizing, motivating, controlling, evaluating*.³

¹ .M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2009) h.81.

²Juliansyah Noor,*Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana,2013) h.38-39

³ Stephen P. Robins dan Mary Coulter,*Manajemen* (PT.Prenhalindo: Jakarta,1999) h.11.

Menurut penulis, fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dakwah menurut Prof. Toha Yahya Oemar adalah bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.⁴

Dakwah menurut Syeikh Abdullah Ba'alawi adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di Dunia dan di akhirat.⁵

Dakwah menurut H.A. Malik Ahmad dakwah tidak hanya berarti *tabligh*. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah Swt sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah Swt dan mematuhi bimbingan Rosullah SAW.⁶

Dari definisi Dakwah diatas, maka penulis mengartikan bahwa dakwah disini adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah kewajiban umat muslim.

⁴ Wahidin Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:rajawali Pers,2012) h.1.

⁵ M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2009) h.2.

⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*.(Jakarta :Amzah,2007) h.25.

Jadi kegiatan dakwah adalah bentuk aktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak obyek dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh Allah untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan bentuk kegiatan pengajian-pengajian rutin maupun pengajian Akbar, marhabanan, baca Al-Qur'an, mengaji kitab,dll.

Pondok Pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti para penuntut ilmu.⁷

Menurut Clifford Geerts pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia.⁸

Dari definisi Pondok pesantren diatas, maka penulis mengartikan bahwa pondok pesantren disini adalah sebuah lembaga pendidikan keislaman yang para santri-santrinya tinggal bersama dan belajar yang di bimbing oleh ustad dan ustazah. -

Seperti yang telah dibahas diatas, maka skripsi ini lebih spesifik membahas tentang fungsi manajemen penggerakan (*actuating*) dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

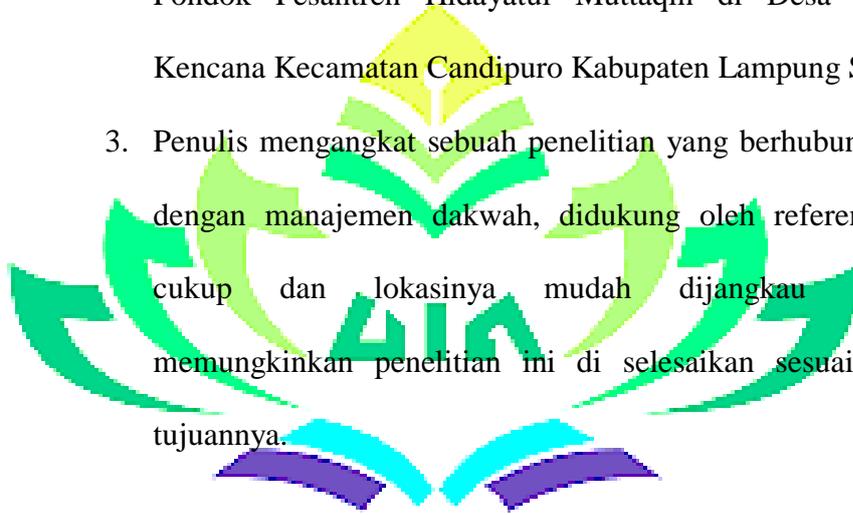
⁷ Zulhimma, *Karakteristik pondok pesantren*, Jurnal Darul 'Ilmi, Vol.01, No. 02, \13,h.166.

⁸ M.Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD Press,2004),h.2.

B. Alasan Memilih Judul

Berikut dibawah ini merupakan alasan-alasan penulis dalam penentuan judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan bagian yang terpenting dalam manajemen lembaga.
2. Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin memiliki pengurus dan sistem pengorganisasian, namun kurang adanya sebuah penggerakan yang baik dalam penerapan kegiatan dakwah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin di Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
3. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah, didukung oleh referensi yang cukup dan lokasinya mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini di selesaikan sesuai dengan tujuannya.



C. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam, setiap umat muslim mempunyai kewajiban dalam mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syari'at Islam melalui dakwah yaitu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam baik secara lisan, tulisan maupun melalui media lainnya.

Pada hakikatnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditunjukan sebagai rahmat untuk setiap umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan. Dakwah dapat diartikan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan maupun tingkah laku atau perbuatan nyata.⁹ Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Ali-Imran : 104 yang berbunyi :



Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung.”

⁹ Masdar Farid Mas’udi, *Dakwah membela Kepentingan Siapa* (Jakarta : P3M Pesantren 1987) h.2.

Istilah dakwah didalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan.

Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam kontens yang berbeda-beda.¹⁰

Pada zaman sekarang ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga dakwah yang berperan penting dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam, tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal dengan madrasah atau pondok pesantren. Dilihat dari segi perkembangannya, pondok pesantren saat ini tidak kalah majunya dengan lembaga pendidikan lainnya.

Tetapi masih banyak pula pondok pesantren yang terkebelakang dari segi perkembangannya sebagai salah satu wadah pendidikan. Untuk itu, yang diperlukan pesantren saat ini adalah bagaimana pihak pesantren mengelola dengan baik sehingga mampun mencetak generasi-generasi da'I yang berwawasan luas.

¹⁰ M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009) h. 17

Sekilas pondok pesantren mungkin dianggap lebih mudah dalam mengelola kegiatan dakwah. Namun pada kenyatannya pondok pesantren tidak selalu berhasil dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah tersebut. Hal itu disebabkan karena pengelola belum mampu menerapkan dasar-dasar manajemen dakwah yang baik dan benar.

Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin yang terletak di Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan dari sekian banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam kesehariannya, pondok pesantren tersebut dalam melaksanakan kegiatan dakwah seperti, baca Al-Qur'an , thoreqoh, minggu muslimat, tafsir jalalain, kliwonan, dan ahli sanah.

Tujuan didirikan pesantren ini antara lain adalah untuk menyiapkan generasi-generasi Islam yang berahlak mulia dan mampu mengamalkan pengetahuan agamanya di tengah-tengah masyarakat, mencetak kader-kader Da'I dan membentul lembaga pendidikan yang efektif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin membuat beberapa program yang berkaitan dengan pengembangan ahlak para santri termasuk kegiatan dakwah.

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan merupakan realita yang tidak bisa dipungkiri. Untuk menjadikan pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang ideal, tentu saja harus menghadapi dan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini menantang bahkan mengancamnya. Disadari atau tidak gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya membuat pesantren agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya.¹¹

Penggerakan kegiatan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah diterapkan. Dalam pelaksanaan dakwah ini, pimpinan menggerakan elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.¹²

¹¹ M.Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD Press, 2004) h. 1.

¹² M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009) h.139.

Penggerakan (*actuating*) hakekatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam kehidupan berorganisasi fungsi pelaksanaan ini adalah fungsi terpenting, sebab walaupun rencana tersusun baik dan orang-orang serta pelengkapannya sudah tersusun rapi tetapi apabila pemimpinnya tidak mampu menerapkan pelaksanaan dengan baik maka organisasi tersebut tidak mungkin akan dapat tercapai tujuannya.

Pelaksanaan setiap program kegiatan di PONPES Hidayatul Muttqin memang berjalan lancar. Namun jika dilihat dari para santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah masih terbilang rendah. Hal itu dibuktikan dengan berkurangnya santri misalnya dalam kegiatan pengajian ataupun pelatihan ceramah sedang berlangsung. Salah satu factor penghambat jalannya kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttqin adalah fungsi-fungsi manajemen belum terealisasi dengan baik.

Dalam melakukan sebuah kegiatan dakwah, mengingat permasalahan dakwah yang semakin kompleks ditengah arus globalisasi saat ini, maka peranan manajemen dalam setiap kegiatan dakwah sangatlah penting. Untuk mencapai kegiatan dakwah yang efektif dan efisien, kegiatan dakwah harus dikelola secara baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Manajemen juga merupakan factor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui rangka fungsi manajemen yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud melalui proses yang sistematis.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempelajari lebih jauh mengenai peran fungsi manajemen dalam penggerakan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin di Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Maka penulis merumuskan atau mengangkat proposal ini menjadi fokus penelitian skripsi ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Fungsi Manajemen dalam penggerakan kegiatan dakwah dipondok pesantren Hidayatul Muttaqin di Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Lampung Selatan ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui focus fungsi manajemen terutama fungsi pergerakan dalam kegiatan dakwah dipondok pesantren Hidayatul Muttaqin di Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
2. Bagi pondok pesantren Hidayatul Muttaqin, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan pondok pesantren kearah yang lebih baik.
3. Bagi Fakultas Dakwah, penelitian ini merupakan informasi yang berharga perihal fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan

kegiatan di pondok Hidayatul Muttaqin desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

4. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam masalah ini, disamping sebagai pembandingan antara teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi di lembaga yang bersangkutan.

H. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah penulis untuk meneliti. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Terdapat dua komponen yang dilakukan pada metode penelitian tugas akhir ini, berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap komponen-komponennya:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian *eksploratif* yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk secara fisik menjumpai atau mendatangi orang,

masyarakat, *setting* tempat, institusi, agar dapat mengobservasi fenomena yang diteliti dalam *setting* alamiahnya.¹³

Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin di Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, pada tahap deskriptif ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum. Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.

Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan keadaan atau persoalan fungsi manajemen dalam penggerakan kegiatan dakwah di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

2. Populasi Dan Sampel

Berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap komponen-komponennya, yaitu populasi dan sampel :

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Sama

¹³ Kholidi S, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 23.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.297.

halnya yang di katakan Kholidi S, bahwa Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan di selidiki karakteristik atau ciri-cirinya.¹⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 279 orang yaitu :

- 1) 1 orang Pimpinan
- 2) 28 orang Pengurus
- 3) 50 orang Santri mukim
- 4) 200 orang Santri Biasa atau disebut santri boyong

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.¹⁶

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan tehnik sampling.

Teknik ~~sampling merupakan metode~~ atau cara menentukan sampel dan besar sampel. kemudian sampel (responen) pertama ini diminta untuk mencari sampel (responden) yang lain.¹⁷

Dalam hal ini pertama penulis menemui pimpinan pondok pesantren, setelah menemui orang yang pertama sebagai sampel

¹⁵ Kholidi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Fak Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Lampung, 2010) h.74.

¹⁶ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.124.

¹⁷ *Ibid.* h.79.

pertama, penulis menanyakan siapa orang lain yang bisa ditemui yang mengetahui seputar setiap ada kegiatan dakwah dan seterusnya.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pimpinan pondok sekaligus pendiri Pondok Pesantren
- 2) 4 orang pengurus yang membidangi serta mengurus kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut -0

a. Metode Interview/Wawancara

Adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait Fungsi Manajemen dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan *nonpartisipant observation*. Yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan nonpartisipansi, melakukan observasi

¹⁸Irawan Soerahtono. *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdokarya,2008) h. 68.

pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan social/organisasi yang diamati.¹⁹

Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan catatan data, dan catatan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.²⁰ Dokumentasi yang peneliti ambil adalah meliputi setruktur, kilas sejarah, soal-soal tes dan lain-lain. Metode Dokumentasi dalam penelitian ini hanyalah sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode analisis yang penulis gunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya sesuai data yang di peroleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis.²¹

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

¹⁹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Wali Pers,2010), h. 11

²⁰ Irwan Soerahtono, *Metodologi Penelitian Sosial*.h.70.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h. 48.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penulisan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.



BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH

A. MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.²²

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam masjid, di pabrik, bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit ataupun dalam kehidupan rumah tangga. Di dalam ensiklopedia administrasi dinyatakan, Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan kalimat lain bolehlah kita sederhanakan menjadi: manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang-orang lain.²³

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.²⁴

²² M. Yunan Yusuf *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana 2009),h.9.

²³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 32.

Menurut Robert Kreitner dalam buku *Management*, mendefinisikan Manajemen adalah sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.²⁵

Menurut Ir. Tom Degenars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI mendefinisikan Manajemen adalah sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.²⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam rangka mengoptimalkan segala usaha pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen akan dijadikan acuan oleh

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 2.

²⁵ Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:rajawali Pers,2012) h.286.

²⁶ Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional* (Jakarta : Amzal, 2007) Cet ke-II, h.17.

manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialistis Prancis bernama Hendry Fayol pada awal abad ke ke-20.

Ketika itu, menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.²⁷

Fungsi Manajemen menurut George R. Tarry , mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.²⁸

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.²⁹

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.³⁰

²⁷ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 39.

²⁸ M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*(Jakarta:Kencana, 2009),h.81.

²⁹ Khatib Pahlawan Kayo.*Manajemen Dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah professiona* (Jakarta : Amzal, 2007) Cet ke-II, h.9.

³⁰ Suslina, *Managemen Dakwah* (Bandar Lampung : Harkindo Publishing, 2014) h.67.

Menurut Henry Fayol, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.

Menurut Mary Robins, Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.³¹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Planning* (Perencanaan) merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang.

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisis
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat sintesis
- 5) Menyusun rencana.³²

b. Organizing (Pengorganisasian)

³¹ *Ibid*, h.96.

³² M.Manulang,*Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,2015) h.45.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai yang telah ditentukan.³³

Menurut G.R.Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³⁴

Menurut pola hubungan kerja, serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawab, maka bentuk-bentuk organisasi ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Bentuk Organisasi

Organisasi garis adalah bentuk organisasi yang tertua dan paling sederhana. Penciptanya adalah Henry Fayol dari Prancis. Sering juga disebut bentuk organisasi militer karena digunakan pada zaman dahulu dikalangan militer.

2) Bentuk organisasi Fungsional

Organisasi fungsional diciptakan oleh F.W.Taylor, dimana segelintir pemimpin tidak mempunyai nawahan yang jelas sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap

³³ Suslina, *Managemen Dakwah*, h.102.

³⁴ Malayu.S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2014) h.40.

bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut.

3) Bentuk Organisasi Garis dan Staf

Bentuk organisasi ini pada umumnya dianut oleh organisasi besar, daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam serta rumit, serta jumlah karyawannya banyak .

4) Bentuk Organisasi Fungsional dan Staf

Bentuk organisasi staf dan fungsional merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan organisasi garis dan staf.³⁵

c. *Actuating* (Penggerakan)

Menurut G.R. Terry Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁶

Penggerakan hakikatnya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu Syamsi merumuskan “ Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan,

³⁵ M. Manulang,*Dasar-dasar Manajemen*,h.63-64.

³⁶ *Ibid*,h.183.

bertujuan bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya.”³⁷

Penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki manajer untuk dapat menggerakan sumberdaya-sumberdaya organisasi dengan tepat, dalam menggerakan sumber daya manusia dalam organisasi dapat dilakukan aktivitas pemotivasian (*motivating*), Kepemimpinan (*leadership*) dan komunikasi (*communication*).³⁸

Penggerakan (*Actuating*) disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.³⁹

Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (*actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

³⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta : Penerbit Bina Aksara, 1998) h.96.

³⁸ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung : Refika Aditama,2008) h.6.

³⁹ Gerorge R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara,1993) h.17.

Syekh Mahmud Hawari menyebutkan penggerakan (*actuating*) dengan *At-Tawjih* : pimpinan selalu memberikan jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota, atau karyawan guna mencapai tujuan yang sebenarnya.⁴⁰

Dalam penggerakan dakwah, penggerakan dakwah merupakan inti sari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakan semua elemen untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan.

Penggerakan dakwah merupakan salah satu dari fungsi manajemen, yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴¹

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.

⁴⁰ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Al-Husna,1983) h.75.

⁴¹ Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006) h.139.

- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringin dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Ada beberapa poin dan proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu :

- 1) Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan, dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

- 2) Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan tindakan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.

Suatu pengarahan atau bimbingan yang baik harus mengikuti syarat agar berjalan secara efisien. Adapun syarat tersebut adalah:

- a) Sedapat mungkin lengkap dan tegas
- b) Memiliki tujuan yang masuk akal
- c) Sedapat mungkin tertulis

- 3) Penyelenggara Komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting.

4) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.⁴²

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut James A.F.Stoner dan R. Edward Freeman pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan.

Menurut Robert J. Mockler pengendalian adalah suatu tindakan sistematis untuk menetapkan sebuah standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan, untuk mendesain system umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu, untuk menetapkan apakah ada deviasi serta untuk mengukur signifikasinya, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan telah mencapai tujuan organisasi.⁴³

3. UNSUR-UNSUR MANAJEMEN

Terdapat beberapa komponen yang ada dalam unsur-unsur manajemen, berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap-setiap komponennya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

⁴² Suslina *Managemen Dakwah* (Bandar Lampung :Harakindo Publishing,2014) h133-135.

⁴³H.M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2009) h.169-170.

a. *Man* (Manusia)

Dalam kegiatan manajemen factor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan dia pula lah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat dari pada manajemen adalah manusia. Tiapkegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakaukannya.

Manusia merupakan pusat kegiatan yang :

- 1) Melahirkan
- 2) Menggunakan, dan
- 3) Melaksanakan Manajemen

b. *Money* (Uang)

Dalam dunia modern uang merupakan factor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Perusahaan yang besar diukur puladari jumlah yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktpr manusia dan factor-faktor lainnya.

c. *Machines* (Mesin)

Dalam perusahaan merupakan kegiatan pemertintahan, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada manusia, bukan manusia yang diperbudak mesin. Mesin diperbuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

d. *Metdhos* (Metode)

Cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya. Metode-metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

e. *Materials* (Bahan / Perlengkapan)

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya. Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali. Bahkan manajemen sendiri ada karna adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Manusia dan material atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapat dipisahkan.

f. *Market* (Pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting sekali dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu badan usaha industry. Proses produksi suatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual dipasaran. Oleh karna itu penguasaan pasar untuk menyebarluaskan hasil-hasil untuk produksi agar sampai kepada konsumenn, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan Manajemen.⁴⁴

B. FUNGSI PENGGERAKAN (*Actuating*)

Menurut G.R. Terry Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴⁵

Penggerakan hakikatnya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu Syamsi merumuskan “ Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang

⁴⁴ Manajemen Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Manajemen* (Jakarta : Effar Offset,1980) h.38.

⁴⁵ *Ibid*,h.183.

telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya.”⁴⁶

Penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki manajer untuk dapat menggerakan sumberdaya-sumberdaya organisasi dengan tepat, dalam menggerakan sumber daya manusia dalam organisasi dapat dilakukan aktivitas pemotivasian (*motivating*), Kepemimpinan (*leadership*) dan komunikasi (*communication*).⁴⁷

Penggerakan (*Actuating*) disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.⁴⁸

Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (*actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

⁴⁶ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta : Penerbit Bina Aksara, 1998) h.96.

⁴⁷ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung : Refika Aditama, 2008) h.6.

⁴⁸ Gerorge R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) h.17.

Syekh Mahmud Hawari menyebutkan penggerakan (*actuating*) dengan *At-Tawjih* : pimpinan selalu memberikan jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota, atau karyawan guna mencapai tujuan yang sebenarnya.⁴⁹

Dalam penggerakan dakwah, penggerakan dakwah merupakan inti sari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakan semua elemen untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan.

Penggerakan dakwah merupakan salah satu dari fungsi manajemen, yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁵⁰

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.

⁴⁹ Jawahir Tanthawi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Al-Husna,1983) h.75.

⁵⁰ Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006) h.139.

- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pimpinan dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terakomodir sampai pada sasaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan fungsi pergerakan dakwah perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan, dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisor bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau

dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan .

Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dapat berupa :

a) Mengikut sertakan dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan atau *decision making* merupakan sebuah tindakan yang penting dan mendasar dalam sebuah organisasi. Betapa tidak, sepanjang proses manajemen berlangsung, mulai dari tingkat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada pengendalian pengambilan keputusan akan selalu berlangsung.

Sebuah manajemen akan bisa berarti dan berfungsi jika dilakukan pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini merupakan salah satu langkah manajer yang bijaksana untuk memilih dari berbagai alternative yang ditempuh.

b) Memberikan Informasi Secara Komprehensif

Semua fungsi manajerial dakwah itu sangat tergantung pada arus informasi, yakni data yang telah diatur atau dianalisis untuk memberikan arti yang sangat permanen mengenai semua kondisi yang berlangsung,, baik yang terjadi didalam maupun diluar organisasi.

2) Melakukan Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan tindakan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan.

Hal ini dimaksud untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni yang akan dibawa kemana arah organisasi.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'I dalam melaksanakan perannya serta mengatasi perannya dalam menjalankan tugasnya adalah :

- a) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.

- b) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- c) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan,serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- d) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.

Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terhadap para anggotanya.

Suatu pengarahan atau bimbingan yang baik harus mengikuti syarat agar berjalan secara efisien. Adapun syarat tersebut adalah:

- a) Sedapat mungkin lengkap dan tegas
- b) Memiliki tujuan yang masuk akal
- c) Sedapat mungkin tertulis

3) Menjalin Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya.

Sebuah tim merupakan kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Akan tetapi tidak sekumpulan orang dapat dikatakan tim ,untuk dianggap sebuah tim, maka sekumpulan orang tersebut harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Ada berbagai kesepakatan terhadap misi tim.agar suatu kelompok dianggap sebagai sebuah tim yang dapat bekerja dengan efektif, maka semua anggotanya harus memahami dan menyepakati misinya.
- b) Semua anggota tim harus menaati peraturan tim yang berlaku. Semua tim harus mempunyai peraturan yang

berlaku, sehingga dapat membentuk kerangka usaha penyampaian misi.

- c) Ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil. Sebuah tim dapat berjalan dengan baik apabila tanggung jawab dan wewenang dibagi, dan setiap anggota di perlakukan secara adil.
- d) Orang beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, anggota tim harus dapat saling beradaptasi terhadap perubahan yang positif.

4) Penyelenggara Komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karna tanpa adanya komunikasi maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sandi organisasi dakwah.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah :

- a) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.

- b) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yakni dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- c) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar organisasi dan didalam organisasi.
- d) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan

Dalam aktivitas dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia (*mad'u*) kearah yang digarapkan. Paling tidak, ada dua alasan mengapa diperlukan sebuah komunikasi yang efektif para pemimpin dakwah terhadap para anggotanya :

- a) Komunikasi akan menyediakan sebuah chanel umum dalam proses manajemen, yaitu dalam merencanakan, mengorganisasikan pemimpin, serta mengendalikan. Pemimpin dakwah dapat mengembangkan sebuah rencana dan strategi dakwah yang baik kepada anggotanya dalam sebuah organisasi dalam mendistribusikan wewenang dan pekerjaan dengan memastikan bahwa kewajiban tersebut menumbuhkan sebuah motivasi yang kemudian diaktifkan lewat kegiatan dakwah secara sistematis.

b) Keterampilan komunikasi yang efektif dapat membuat para pemimpin dakwah menggunakan berbagai keterampilan serta bakat yang dimilikinya dalam dunia organisasi. Terlebih komunikasi aktivitas dakwah sangat diperlukan dalam akses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Semakin baik komunikasi yang dilakukan manajer dakwah atau seorang da'I sendiri, maka akan semakin baik pula *job performance* dan hasil pekerjaan mereka.⁵¹

C. KEGIATAN DAKWAH

1. PENGERTIAN DAKWAH

Di tinjau dari segi bahasa “*Da'wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut *Mad'u*.⁵²

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam

⁵¹ Suslina *Managemen Dakwah* (Bandar Lampung :Harakindo Publishing,2014) h133-163.

⁵² Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu Dakwah* (Jakarta : rajawali Pers, 2012) h.1.

dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengalaman ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.⁵³

Dakwah menurut Prof. Toha Yahya Oemar, M.A adalah bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengancara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan diakhirat.⁵⁴

Dakwah menurut Syeikh Abdullah Ba'alawi adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di Dunia dan di akhirat.⁵⁵

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses menyeru, mengajak umat manusia kepada kebenaran, dan menghindari hal-hal yang mungkar, demi tercapainya kebahagiaan di dunia maupun diakhirat, dengan mengharapkan Ridho Allah Swt.

2. UNSUR-UNSUR DAKWAH

⁵³ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional* (Jakarta : Amzal, 2007) Cet ke-II, h.27.

⁵⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional* (Jakarta:Amzah,2007) Cet ke-II,h.25.

⁵⁵ Ibid.h.2.

Unsur–unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (Mitra Dakwah), *Maddah* (Materi Dakwah), *Wasilah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode), dan *Atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *Mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *Khatib* (orang yang berkotbah), dan sebagainya.⁵⁶

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, ataupun manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

⁵⁶ H.M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana 2009) h.21.

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah dijelaskan bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.⁵⁷

d. *Wasillah* (Media Dakwah)

Wasillah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, audiovisual, lukisan, dan ahlak.

1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat terbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spabduk dan sebagainya.

3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur,dan sebagainya.

⁵⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu Dakwah* (Jakarta : rajawali Pers, 2012) h.288-289.

- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Ahlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata “metode” telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Rencana system, tata pikir manusia.

Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyimpanan materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi

disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.⁵⁸

Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl:125, berikut dibawah ini merupakan Ayat 125 dari Surat An-Nahl :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“ud'u ilaa sabiili rabbika bilhikmati walmaw'izhati lhasanati wajaadilhum billatii hiya ahsanu inna rabbaka huwa a'lamu biman dhalla 'an sabiilihi wahuwa a'lamu bilmuhtadiin” (Surat : An-Nahl :125)

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Surat : An-Nahl :125)⁵⁹

Dalam ayat ini , metode dakwah ada tiga, yaitu : *bi al-hikmah, mau' izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah), dakwah yaitu :

⁵⁸ Suslina, *Managemen Dakwah* (Bandar Lampung :Harakindo Publishing,2014) h.58-60.

⁵⁹ Dapartemen Agama RI, *Syamsil Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro,2007) h.281.

1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2) *Mau'izatul Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah. Wasillah dengan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*Atsar*) Pada mad'u (penerima dakwah).

Atsar (Efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak

banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah dengan cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁶⁰

3. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah

Upaya kegiatan dakwah disamping harus dilaksanakan secara serius juga dituntut secara sistematis. Kaitannya dengan kegiatan dakwah ini adalah munculnya beberapa pertanyaan seperti *apa, siapa, kepada siapa, kapan, dimana, melalui apa, dan dengan cara bagaimana?*

Dalam hal ini kegiatan dakwah yang sistematis, akademis, professional akan melibatkan anasir dari fungsi manajemen termasuk didalamnya seperti perencanaan, penanganan atau pengorganisasian

⁶⁰ *Ibid*,h.60-62.

dan pergerakan. Hal tersebut dianggap penting karena fungsi manajemen merupakan salah satu elemen penting dalam suatu kegiatan demi tercapainya suatu tujuan.⁶¹

Dengan demikian fungsi manajemen yang dimaksudkan adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis hanya mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang pengembangan pondok pesantren. Meski demikian, belum ada yang meneliti secara fokus tentang fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan halaqoh di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin di desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan . Ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini.

Oleh karena itu penulis ingin membedakan penelitian ini dengan hasil karya terdahulu, diantaranya :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Siti Halimah mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , IAIN

⁶¹ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2006) h.81

Raden Intan Lampung 2013. yang berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen Pengembangan Pondok pesantren An Najah Kupang Teba Bandar Lampung.

Skripsi ini membahas tentang fungsi pergerakan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam mengoptimalkan fungsi manajemen.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Mariza Yunata mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , IAIN Raden Intan Lampung 2011. Yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pengajar.

Skripsi ini membahas tentang Perencanaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Blambangan Kalianda Lampung Selatan.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Ali Mahdi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi , IAIN Wali Songo Semarang 2008. Yang berjudul Aplikasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Polaman Wijen Semarang Tahun 2004/2005.

Skripsi ini membahas tentang pengaplikasian ilmu manajemen kedalam pelaksanaan program kegiatan dakwah adalah sangat baik di pondok pesantren Al-Hikmah Polaman Wijen Semarang.



BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUTTAQIN

A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta Rt.07 Rw. 01 Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan didirikan oleh alm. Kiyai H. Junaidi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kiyai H. Muallim Lc (pengasuh pondok) dan Ibu Ratna Wijayanti (Bendahara) menjelaskan bahwa pada awal berdirinya tanggal 29 Agustus 1984, di mulailah bapak KH. Junaidi. Berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin karna di sekitaran daerah tersebut tidak ada pondok pesantren sebelumnya.

Pada awal kepemimpinan KH. Junaidi (alm) pondok pesantren didirikan dari tanah waqaf warga sekitar. Jumlah santri terus mengalami peningkatan, jumlah santri terus bertambah yang datang dari berbagai luar daerah baik dalam kabupaten maupun luar kabupaten Lampung Selatan. Bahkan Pondok Pesantren ini sempat dijadikan sebagai pengobatan Ruqiyah.

Namun setelah KH. Junaidi meninggal dunia, Pondok pesantren Hidayatul Muttaqin mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga semakin lama semakin berkurangnya para santri bahkan sampai hampir tutup.

Setelah masa kemunduran Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin yang cukup lama. Para tokoh agama dan santri terdahulu serta ada juga santri yang mendapat biasiswa di Yaman datang pulang ke halaman, mulailah merundingan kembali akan meneruskan perjuangan para kiyai-kiyai terdahulu.

Karena keprihatinan melihat lingkungan di Pondok Pesantren yang cenderung menyimpang pada syariat Islam, banyaknya perjudian, mabuk, hingga pergaulan bebas, dan lain-lain disekitar lingkungan pondok pesantren. Di mulai dari situ maka ditunjuk menjadi pengurus ialah bapak Kiyai H. Mualim Lc karna beliau dianggap mampu mengurus pondok pesantren Hidayatul Muttaqin dan merupakan tokoh yang pernah belajar di Yaman yang lebih paham akan agama Islam.

Di masa kepemimpinan Kiyai H. Mualim Lc mulai pada tahun 2013 dan di bantu oleh berbagai pihak dan kalangan, pondok Pesantren didirikan kembali dan mengalami peningkatan yang cukup cepat sehingga banyak para santri hingga saat ini.⁶²

2. Visi Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Adapaun visi pondok pesantren Hidayatul Muttaqin adalah

- a. Berilmu, berakhlak, beriman dan berprestasi.
- b. Mendapat Kepercayaan masyarakat.

⁶² kyai H.Muallim LC

- c. Menerapkan kedisiplinan dan kebiasaan yang bernuansa Islami.
- d. Berprestasi dalam menuntut ilmu agama Islam.

3. Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.

Adapun Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin adalah

- a. Menciptakan Lingkungan yang bernuansa Islami
- b. Menerapkan dan mengembangkan tata tertib yang bernuansa Islami.
- c. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai syariat Islam.
- d. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran yang
- e. mengacu kepada keinginan masyarakat.
- f. Melengkapi sarana pendidikan dan media pembelajaran.

4. Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Adapun Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin adalah :

- a. Para Sntri dapat menguasai ilmu pengetahuan tentang syari'at Islam
- b. Dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Dapat mengamalkan ilmu untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat.
- d. Berbudi pekerti luhur, bertakwa terhadap Allah SWT dan berbakti kepada orang tua.

5. Struktur Organisasi

Pembina : 1. Sutanto Kades Beringin Kencana
2. M. Syaiful Anwar,ST.

Penasehat : 1. Kyai Main
2. Kyai Tasup
3. Kyai Mansur Junaidi

Pengasuh : Ustaz H.Mualim Lc

Ketua : Masruhin

Wakil Ketua : Aminuddin Muhtar

Sekretaris : Priambo Buono,SE.

Bendahara I : Ratna Wijayanti

Bendahara II : Sugeng

Seksi Humas : 1. Sayatno
2. Saiful Amri

Seksi Perlengkspan : 1. Widodo
2. Ahmad Baidhowi

Seksi Keamanan : 1. Mashadi
2. Sutopo Yuono
3. Haryanto

Seksi Pemberdayaan : M.Maskur

Seksi Pendidikan : 1. Abdul Aziz
2. Muhammad Soim



: 3. M.Hasyim
: 4. M.Abdul munir
Seksi Dokumentasi : Hidayat⁶³

B. Gambaran Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Sarana dan prasarana merupakan suatu pelengkap yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Karena sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Di bawah kepemimpinan bapak Muallim.Lc, sedang diupayakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Hidayatul Muttaqin adalah :

- a. Ruang Belajar
- b. Masjid
- c. Asrama putri
- d. Asrama putra
- e. Rumah pengasuh
- f. Kamar mandi
- g. Dapur santri

⁶³ Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

- h. Perpustakaan
- i. Ruang Uks
- j. pendopo

2. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Sebagaimana pondok pesantren yang lainnya metode yang lazim digunakan dalam pendidikan adalah wetonan, sorogan, dan hafalan. Begitu juga di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Ini terbukti dari Kegiatan belajar mengajar seperti wetonan yaitu metode belajar dimana para santri duduk disekeliling kyai yang menerangkan pelajaran. Santri mendengarkan, menyimak kitab masing-masing, menterjemahkan dan mencatat jika perlu.

Metode ini dilakukan setiap malam setiap sholat Isya' dimana santri membawa kitab masing-masing yang akan diajarkan oleh kyai. Kitab yang diajarkan setiap malamnya berbeda-beda berdasarkan jadwal yang telah dibuat. Mereka diberikan waktu untuk bertanya apabila tidak faham mengenai apa yang disampaikan oleh kyai.

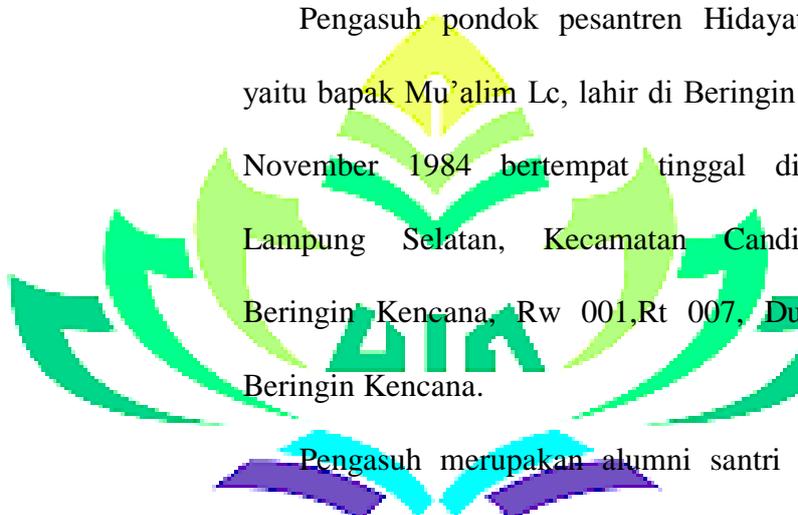
Antara santri putra dan putri sama-sama mengikuti pengajian ini dan belajar dalam tempat yang sama. Untuk menghindari ketidak nyamanan dalam belajar-mengajar maka dibuat pembatas yang diletakan ditengah-tengah majelis, untuk memisahkan antara santri putra dan santri putri.

Metode yang kedua sorogan yaitu, santri membawa kitab masing-masing yang telah dipelajari pada malam sebelumnya, satu-satu membaca dan disimak oleh kyai. Adapun metode hafalan yaitu santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan mereka.

3. Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Adapun sumber daya manusia pondok pesantren Hidayatul Muttaqin terdiri dari :

a. Pengasuh



Pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muttaqin yaitu bapak Mu'alim Lc, lahir di Beringin Kencana, 28 November 1984 bertempat tinggal di Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Candipuro, Desa Beringin Kencana, Rw 001, Rt 007, Dusun 1 Desa Beringin Kencana.

Pengasuh merupakan alumni santri dari Yaman. Pengasuh merupakan orang cerdas dan terampil sehingga dengan ikhlasnya, keberanian dan rasa tanggung jawabnya sebagai hamba Allah pengasuh dapat mengamalkan ilmunya kepada orang lain dengan mendirikan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin.

b. Pengajar/ ustadz / ustadzah

Pengajar atau yang lebih dikenal dengan sebutan ustadz/ ustadzah didunia pesantren adalah salah satu factor yang memegang peran penting demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Selain berperan sebagai guru/ pengajar. Para ustadz/ustadzah juga memiliki peran sebagai pembimbing dan Pembina para santri dalam menciptakan kader-kader da'i yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kehadiran ustadz/ ustadzah diharapkan mampu menumbuhkan semangat para santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Begitupun pondok pesantren Hidayatul Muttaqin memiliki cukup banyak tenaga pengajar yang tentu saja diharapkan mampu mengayomi seluruh santri.

c. Santri

Santri adalah komponen yang tidak bisa lepas dari proses kegiatan di pondok pesantren. Pada Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin proses belajar mengajar antara santri laki-laki dengan santri perempuan terpisah.

Santri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin yang berjumlah 250 santri ini umumnya berasal dari daerah sekitar.

4. Sumber Daya Pendukung Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Adapun sumber daya pendukung di Pondok Pesantren Hidayatul Meliputi :

a. Tata tertib di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Adapun tata tertib di Pondok Pesantren Hidayatul

Muttaqin yaitu :

- 1) Mendaftarkan diri sebagai santri
- 2) Taat dan patuh terhadap peraturan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.
- 3) Mengikuti shalat jamaah dan kegiatan yang diadakan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin.
- 4) Menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, dan keamanan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin.
- 5) Berpakaian rapih, sopan dan Islami.
- 6) Dilarang mengambil hak orang lain.
- 7) Berakhlakul karimah dan menjaga nama baik Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.

8) Sanksi disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan santri.

b. Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin yang berlokasi di dalam Pondok Pesantren merupakan sumber daya pendukung dalam hal untuk memenuhi kebutuhan para santri yang bersifat fisik seperti seperti kitab, alat tulis, alat mandi makanan, minuman, dan lain-lain.

C. Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

1. Adapun kegiatan harian di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

adalah :

a. Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an diselenggarakan setiap hari sehabis ba'da Magrib, kegiatan acara terdiri dari pembacaan Al-Qur'an (belajar membaca Al-Qur'an) dibawakan oleh kiyai Pondok Pesantren yang diikuti oleh para santri.

b. Mengaji Kitab

Kegiatan mengaji Kitab diselenggarakan setiap hari sehabis ba'da Isya', kegiatan acara terdiri dari membaca dan menyimak kitab yang dibawakan oleh kiyai .

Kitab yang diajarkan yaitu : Al- Imriti, kitab Al-fiah, kitab Jurumiah, kitab safinnatun janah, kitab Hidayatus sibyan, kitab Jawahirul Kalamiah, kitab Taysirul Kholaq, kitab Tafsir jalalain, dan lain-lain.

c. Paham bacaan dan gerakan Solat

Kegiatan paham bacaan dan gerakan sholat dituntut agar para santri menghafal bacaan dan gerakan sholat. Dibawakan oleh Ustadzah. Dilakukan setiap hari ba'da Ashar oleh santri yang berumur 4-9 tahun. Santri diharapkan bisa menjalankan sholat dengan benar.

d. Thoreqah,

Kegiatan Thoreqoh diselenggarakan setiap hari Selasa ba'da Zuhur kegiatan thoroqoh (zikir bersama) ini dilakukan atau di laksanakan oleh para orang tua yang sudah baiat.

e. Minggu Muslimat,

Kegiatan minggu muslimat di laksanakan setiap hari minggu oleh masyarakat dan santri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Adapun kegiatannya meliputi kegiatannya baca Al-Quran, sholawat nabi, mauzi hasanah, membahas materi materi keislaman.

f. Tafsir Jalalain,

Kegiatan tafsir jalalain dilaksanakan setiap malam Kamis yang di ikuti oleh santri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Kegiatan tafsir jalalain ini santri mendengarkan kitab tafsir jalalain yang disampaikan oleh kiyai .

g. Belajar dakwah dan doa bersama ,

Kegiatan berdakwah dan do'a bersama dilaksanakan setiap malam sabtu khusus para santri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Para santri dituntun dapat berbicara didepan umum untuk menyampaikan ceramah dari yang dipelajari selama belajar dipondok pesantren.

h. Kliwonan,

Kegiatan kliwonan dilaksanakan setiap hari Jum'at 35 hari sekali oleh masyarakat dan santri. Adapun kegiatannya meliputi Mendoakan guru- guru, orang orang yang berjasa di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Para donatur, pendiri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin, para ulama ,dan do'a bersama untuk lingkungan.

i. Ahli Sanah / Wisuda Santri,

Kegiatan Ahli sanah atau wisuda santri dilaksanakan setiap setahun sekali. dimana setelah para santri khatam atau menyelesaikan kitab-kitab yang diajarkan para ustadz dan ustadzah.

Kitab tersebut seperti kitab Al- Imriti, kitab Al-fiah, kitab Jurumiah, kitab safinnatun janah, kitab Hidayatus sibyan, kitab Jawahirul Kalamiah, kitab Taysirul Kholoq, kitab Tafsir jalalain, dan lain-lain.

j. Pengajian Peringatan hari besar dalam Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam rutin dilaksanakan setiap tahunnya di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Keegiatannya meliputi pengajian akbar dan do'a bersama yang di ikuti oleh para santri dan masyarakat umum.

k. Zakat

Kegiatan Zakat ini dilakukan setiap tahun yaitu zakat fitrah yang biasanya di kelola dan diurus oleh para ustaz dan para santri dewasa di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin.⁶⁴

D. Fungsi manajemen (penggerakan) dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin -

Manajemen penggerakan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pimpinan Pondok pesantren Hidayatul Muttaqin lebih menekankan kegiatan yang berhubungan langsung dengan santri dan pengurus pondok pesantren. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik, kurang berarti bila tidak di ikuti dengan penggerakan seluruh potensi sumber daya

⁶⁴ Ustad Muhammad Soim

manusia dan non manusia pada pelaksanaan tugas. Semua kegiatan dakwah harus dapat mengoptimalkan visi, misi dan tujuan organisasi. Setiap kegiatan dakwah harus dapat dikerjakan oleh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal-hal tersebut maka pimpinan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin menjalankan langkah-langkah :

1. Pemberian motivasi

Dilakukan dengan cara :

- a. Mengikut sertakan anggota pengurus dalam pengambilan keputusan. Contoh : Ketika Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin akan mengadakan kegiatan atau pimpinan akan melakukan dan mengambil keputusan berkenaan dengan kebijakan-bijakan organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin, maka dari itu pimpinan pondok tidak merta mengambil keputusan sendiri, namun dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama para pengurus.
- b. Memberikan informasi secara menyeluruh kepada anggota pengurus baik informasi internal pesantren ataupun eksternal pesantren. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Ratna Wijayanti (selaku bendahara Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin) “ Saya juga sering

mengikuti kegiatan diluar pondok seperti seminar-seminar dan lomba-lomba “ yang informasinya dari pak kyai.

- c. Pemeliharaan sebagai tenaga yang membantu dalam menjalankan kebijakan demi mencapai tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin memiliki hak dalam kesejahteraan dalam hidupnya. Pengasuh memelihara pengurus berdasarkan kebutuhannya dengan kegiatan dakwah yang menunjang program kerja pesantren salah satu penghargaan yang diberikan adalah dengan upah/ gaji tepat pada waktunya. Hak ini bagu kami cukup sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik lagi.⁶⁵

2. Melakukan Bimbingan

Dilakukan dengan cara :

- a. Pimpinan dalam memberikan tugas yang jelas ke anggota pengurus sesuai dengan bidan masing-masing. Contohnya :“ Saya yang sering dan dipercaya sebagai bendahara pondok pesantren Hidayatul Muttaqin untuk mengelola administrasi pondok.⁶⁶
- b. Tugas-tugas yang diberikan memiliki tujuan dan mudah untuk dimengerti.⁶⁷

⁶⁵ ustadz Muhammad Soim, seksi pendidikan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin

⁶⁶ Ratna wijayanti, Bendahara Pondok pesantren Hidayatul Muttaqin

⁶⁷ Priambo Buono S.E , Sekretaris Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

- c. Mengikuti sertakan anggota pengurus dalam pelatihan-pelatihan seperti zakat, bimbingan organisasi, bimbingan kegiatan, keterampilan.⁶⁸

3. Menjalinkan Komunikasi

Dengan cara :

- a. Mempengaruhi bawahan agar dapat menjalankan apa yang menjadi tugasnya dengan baik. “ Saya akui bahwa pimpinan tidak pernah membebani saya dalam tugas yang diberikan “
- b. Memberikan pengertian terhadap dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing pengurus. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Priambo Buono “ Saya selalu merasa nyaman dan tidak terbebani, karena hal-hal yang saya tidak mengerti beliau mau menjelaskan dengan baik.”
- c. Menjalinkan hubungan social kemasyarakatan dengan masyarakat sekitar pesantren. Hubungan yang baik antara pimpinan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin dengan masyarakat sekitar juga dapat dirasakan, diantaranya setiap ada kegiatan dakwah / acara yang ada disekitaran pondok yang menyangkut tentang keagamaan pimpinan pondok ,saya, dan rekan-rekan lainnya, selalu diundang oleh warga.

⁶⁸ Priambo Buono S.E , Sekretaris Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Tentu saja hubungan ini terjalin karena ada hubungan yang baik antara pimpinan pondok dengan masyarakat sekitar.⁶⁹

4. Melakukan Pengembangan

Dilakukan dengancara :

- a. Pelaksanaan program pengembangan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin pimpinana mengarahkan pengurus agar kiranya dapat menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah supaya masyarakat dapat mengikuti pengajian akbar dan lain-lain.
- b. Pimpinan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin berupaya melakukan inovasi-inovasi untuk mengembangkan pondok pesantre dengan cara meningkatkan mutu kegiatan agar dapat diterapkan oleh para santri.⁷⁰

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Faktor mendukung sehingga proses penggerakan (*actuating*) dalam kegiatan dakwah dapat berjalan adalah :

1. Aktifnya semua pengurus yang secara langsung sebagai pelaksana kegiatan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.
2. Banyaknya dukungan dari masyarakat sekitar dan para tokoh-tokoh desa dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut.

⁶⁹ Priambo Bueno S.E , Sekretaris Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

⁷⁰ Ustadz Abdul Aziz, Seksi Bidan Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Faktor penghambat dalam dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin adalah :

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam acara kegiatan dakwah dalam acara kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.
2. Kurang adanya anggaran atau biaya dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.
3. Kurangnya adanya kesadaran sumber daya manusia dari para santri yang tidak mengikuti kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.⁷¹



⁷¹. Ustad KH.Mualim LC, Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

BAB IV

FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUTTAQIN

Fungsi manajemen (Khusus penggerakan) pondok pesantren Hidayatul Muttaqin setelah penulis mengumpulkan landasan teori yang ada pada BAB II dan data-data lapangan pada bab III dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Hidayatil Muttaqin melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya penulis pada bab iv ini akan mencoba menganalisa data tersebut dengan rumusan masalah yang ada.

Sebagaimana penulis telah sebutkan pada teori yang ada pada bab II halaman 18 bahwa penggerakan hakekatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, beryujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan dimaksud yang telah ditentukan dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha sebuah lembaga organisasinya.

Untuk itu peran pemimpin akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut serta tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Karena pimpinan harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi terhadap anggota-anggotanya sehingga dapat melaksanakan kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mutaqin.

Pondok pesantren dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia merupakan tempat atau wadah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh pengurus dan santri.

Dalam hal ini implementasi fungsi manajemen terutama dalam hal penggerakan kegiatan di Pondok pesantren Hidayatul Muttaqin telah berupaya melakukan proses penggerakan sesuai dengan teori yang ada.

Dalam bab III halaman 62 disebutkan bahwa langkah-langkah yang harus dijalankan dalam proses penggerakan agar dapat berjalan dengan baik yaitu: Pemberian motivasi, Bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi:

1. Pimpinan di pondok pesantren telah memberikan motivasi terhadap anggotanya untuk setiap pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.
2. Pimpinan Pondok Pesantren telah memberikan bimbingan atau nasihat untuk membantu para anggotanya dalam melaksanakan tugas dengan cukup baik, namun kurangnya bimbingan dari tutor-tutor diluar lingkungan pondok pesantren.
3. Pimpinan pondok pesantren cukup menerapkan sebuah jalinan hubungan dalam melaksanakan kegiatan dakwah agar sebuah elemen yang bersangkutan dapat berinteraksi dengan baik.

4. Pimpinan pondok pesantren cukup dalam memberikan penyelenggaraan komunikasi terhadap anggotanya terbukti dalam setiap kegiatan dakwah terjalin komunikasi yang baik.

Dalam kehidupan organisasi fungsi penggerakan ini adalah fungsi terpenting, sebab walaupun rencana tersusun dengan baik dan orang-orang serta perlengkapannya sudah tersusun rapi bila pemimpinnya tidak mampu menggerakan maka organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuannya.

A. Setelah yang dijelaskan di bab III halaman 59 Adapun kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin adalah :

1. Mengaji Al-Qur'an bab III halaman 59

Kegiatan membaca Al-Qur'an diselenggarakan setiap hari sehabis ba'da Magrib, kegiatan acara terdiri dari pembacaan Al-Qur'an (belajar membaca Al-Qur'an) dibawakan oleh kiyai Pondok Pesantren yang diikuti oleh para santri.

2. Mengaji Kitab bab III halaman 59

Kegiatan mengaji Kitab diselenggarakan setiap hari sehabis ba'da Isya', kegiatan acara terdiri dari membaca dan menyimak kitab yang dibawakan oleh kiyai .

Kitab yang diajarkan yaitu : Al- Imriti, kitab Al-fiah, kitab Jurumiah, kitab safinnatun janah, kitab Hidayatus sibyan, kitab Jawahirul Kalamiah, kitab Taysirul Kholaq, kitab Tafsir jalalain, dan lain-lain.

3. Paham bacaan dan gerakan Solat bab III halaman 60

Kegiatan paham bacaan dan gerakan sholat dituntut agar para santri menghafal bacaan dan gerakan sholat. Dibawakan oleh Ustadzah. Dilakukan setiap hari ba'da Ashar oleh santri yang berumur 4-9 tahun. Santri diharapkan bisa menjalankan sholat dengan benar.

4. Thoreqah bab III halaman 60

Kegiatan Thoreqoh diselenggarakan setiap hari Selasa ba'da Zuhur kegiatan thoroqoh (zikir bersama) ini di lakukan atau di laksanakan oleh para orang tua yang sudah baiat.

5. Minggu Muslimat bab III halaman 60

Kegiatan minggu muslimat di laksanakan setiap hari minggu oleh masyarakat dan santri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Adapun kegiatannya meliputi kegiatannya baca Al-Quran, sholawat nabi, mauzi hasanah, membahas materi materi keislaman.

6. Tafsir Jalalain bab III halaman 61

Kegiatan tafsir jalalain dilaksanakan setiap malam Kamis yang di ikuti oleh santri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Kegiatan tafsir jalalain ini santri mendengarkan kitab tafsir jalalain yang disampaikan oleh kiyai .

7. Belajar dakwah dan doa bersama bab III halaman 61

Kegiatan berdakwah dan do'a bersama dilaksanakan setiap malam sabtu khusus para santri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Para santri dituntun dapat berbicara didepan umum untuk menyampaikan ceramah dari yang dipelajari selama belajar dipondok pesantren.

8. Kliwonan bab III halaman 61

Kegiatan kliwonan dilaksanakan setiap 35 hari sekali oleh masyarakat dan santri. Adapun kegiatannya meliputi Mendoakan guru- guru, orang-orang yang berjasa di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Para donatur, pendiri pondok pesantren Hidayatul Muttaqin, para ulama ,dan do'a bersama untuk lingkungan.

9. Ahli Sanah / Wisuda Santri, bab III halaman 61

Kegiatan Ahli sanah atau wisuda santri dilaksanakan setiap setahun sekali. Dimana setelah para santri khatam atau menyelesaikan kitab-kitab yang diajarkan para ustadz dan ustadzah.

Kitab tersebut seperti kitab Al- Imriti, kitab Al-fiah, kitab Jurumiah, kitab safinnatun janah, kitab Hidayatus sibyan, kitab Jawahirul Kalamiah, kitab Taysirul Kholaq, kitab Tafsir jalalain, dan lain-lain.

10. Pengajian Peringatan hari besar dalam Islam bab III halaman 62

Kegiatan peringatan hari besar Islam rutin dilaksanakan setiap tahunnya di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin. Kegiatannya meliputi pengajingan akbar dan do'a bersama yang di ikuti oleh para santri dan masyarakat umum.

11. Zakat bab III halaman 62

Kegiatan Zakat ini dilakukan setiap tahun yaitu zakat fitrah yang biasanya di kelola dan diurus oleh para ustdz dan para santri dewasa di pondok pesantren Hidayatul Muttaqin.

Menurut G.R. Terry Penggerakan/Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁷² Dalam menjalankan setiap kegiatan fungsi penggerakan sangatlah penting untuk dijalankan karena merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan para pelaksana kegiatan.

Hasil wawancara dengan bapak KH. Mualim. Lc selaku pimpinan pondok pesantren Hidayatul Muttaqin , beliau mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar, santri dan para guru senantiasa di bimbing, diarahkan dan diberi motivasi dalam melaksanakan kewajiban masing-masing. Begitupun halnya ketika berlangsung kegiatan-kegiatan penting di pondok pesantren. Seperti pengajian akbar dan kegiatan tahun.

Dalam melaksanakan beberapa kegiatan baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan pengawasan antara pemimpin Pondok Pesantren dengan pengajar terbilang cukup baik. Hal tersebut di dampai oleh bendahara pondok pesantren Hidayatul Muttaqin , beliau berkata bahwa :

Pimpinan pondok pesantren senantiasa mengontrol proses pembelajaran dipondok. Beliau sering bertanya kepada setiap pengajar tentang apa yang kurang dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan apa yang belum terlaksana.

Ratna Wijayanti selaku bendahara menabahkan bahwa :

Jika ada kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, misalkan pengajian umum atau lomba dakwah, pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqinyang terkait senantiasa memperhatikan jalannya kegiatan-kegiatan tersebut. Mereka berusaha memaksimalkan kegiatan pengajian sehingga

⁷² *Ibid*,h.183.

para jamaah merasa nyaman dan senang mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.⁷³

Pengawasan ini dilakukan semata-mata untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dan tidak terbengkalai. Sehingga apapun kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin bermanfaat bagi para santri maupun untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Pengawasan disini juga dimaksudkan bahwa tidak terjadi penyelewengan yang bisa dilakukan oleh siapa saja yang terkait didalamnya sehingga pelaksanaan kegiatan mencapai sasarannya.

Dakwah merupakan kewajiban mutlak bagi seluruh umat Islam dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Oleh karena semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh para da'i dalam menyampaikan dakwahnya, maka diperlukan manajemen yang baik dalam merealisasikan setiap kegiatan dakwahnya baik di lingkungan lembaga keagamaan pondok pesantren maupun dimasyarakat luas.

Demi kelancaran proses kegiatan dakwah, maka jauh sebelum kegiatan tersebut direalisasikan atau dilaksanakan pihak Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin telah melakukan tahapan-tahapan yang berkaitan dengan menerapkan fungsi manajemen dalam penggerakan kegiatan dakwahnya. Dari ini penulis lebih memfokuskan terhadap fungsi manajemen penggerakan, yang tak terlepas pembahasannya dengan Man Many, Metode

1. Man (Manusia)

Dalam kegiatan manajemen factor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat dari pada manajemen adalah manusia. Tiap kegiatan yang dilakukan

⁷³. Ratna Wijayanti, Bendera Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang melahirkan, menggunakan, dan melaksanakan manajemen.

Pengajar atau yang lebih dikenal dengan sebutan ustadz/ ustadzah didunia pesantren adalah salah satu factor yang memegang peran penting demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Selain berperan sebagai guru/ pengajar. Para ustadz/ustadzah juga memiliki peran sebagai pembimbing dan Pembina para santri dalam menciptakan kader-kader da'i yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kehadiran ustadz/ ustadzah diharapkan mampu menumbuhkan semangat para santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Begitupun pondok pesantren Hidayatul Muttaqin memiliki cukup banyak tenaga pengajar yang tentu saja diharapkan mampu mengayomi seluruh santri.

2. Many (Uang)

Dalam dunia modern uang merupakan factor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Perusahaan yang besar diukur puladari jumlah yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktpr manusia dan factor-faktor lainnya.

Demi kelancaran kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin, maka perlu adanya penetapan biaya untuk setiap kegiatan

dakwah yang telah dirancang sebelumnya. Adapun biaya yang digunakan dalam mendanai setiap kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin berasal dari sumbangan orang tua santri dan masyarakat serta dana dari spp bulanan.

3. Metode

Cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya. Metode-metode itu diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

Metode-metode yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin adalah mengaji, Hafalan, Tanya jawab dan campuran.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah khususnya dalam penggerakan sangatlah penting bagi sebuah lembaga organisasi khususnya di lembaga pendidikan bernuansa Islam.

Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin sangat memperhatikan pelaksanaan kegiatan dakwah. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya proses perencanaan dahulu, membagi wewenang dan tugas terhadap pengurus pondok pesantren dalam melaksanakan kewajiban mereka, berusaha memaksimalkan kegiatan dakwah dengan mengontrol jalannya kegiatan sehingga apa yang ingin dicapai terwujud.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren

Hidayatul Muttaqin adalah ;

Salah satu pendukung dari kegiatan dakwah di Pondok Pesantren

Hidayatul Muttaqin adalah :

1. Aktifnya semua pengurus yang secara langsung sebagai pelaksana kegiatan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.
2. Banyaknya dukungan dari masyarakat sekitar dan para tokoh-tokoh desa dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut.

Faktor penghambat dari kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin adalah :

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam acara kegiatan dakwah dalam acara kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.
2. Kurang adanya anggaran atau biaya dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.
3. Kurangnya adanya kesadaran sumber daya manusia dari para santri yang tidak mengikuti kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan mengenai fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan yang sudah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya yang didukung dengan data lapangan dari teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Penggerakan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen dakwah, khususnya yaitu melalui proses penggerakan. Dalam menerapkan dan menetapkan kegiatan dakwah, pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin berlandaskan berdasarkan fungsi manajemen tersebut. Kurang adanya penerapan yang tepat, sehingga proses pelaksanaan kegiatan berjalan kurang baik dan kurang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dan tidak dapat dipungkiri masih banyak juga kekurangan dalam proses pelaksanaannya.
2. Penggerakan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul muttaqin belum semuanya sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Hal itu dibuktikan dengan

Kurangnya adanya dalam tahapan-tahapan dalam penggerakan dakwah seperti Pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan observasi penulis, pada kesempatan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin agar memperhatikan tugas dan wewenang dalam menjalankan peran masing-masing sehingga tujuan-tujuan pondok pesantren dapat terwujud.
2. Kepada pimpinan pondok agar dapat lebih lagi memperhatikan tahapan-tahapan dalam penggerakan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin agar dapat berjalan dengan sesuai teori yang ada.
3. Kepada pengurus pondok pesantren Hidayatul Muttaqin agar dapat mengontrol para santri agar dapat ikut serta dalam setiap kegiatan dakwah.
4. Agar bimbingan dakwah dapat diberikan bukan hanya kepada para santri namun juga di berikan kepada para

masyarakat agar masyarakat dapat lebih memahami dan lebih giat untuk mengikuti setiap kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

Dapartemen Agama RI, *Syamsul Qur'an : Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2007.

George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

M. Amin Haedari. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press 2004.

M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Ibnu Syamsi. *Pokok-pokok Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta : Penerbit Bina Aksara, 1998.

Irawan Soerahtono. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Jawahir Tanthawi. *Unsur-unsur Manajemen menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983.

Juliansyah Noor. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional*. Jakarta : Amzah, 2007. Cet ke-II

Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta : Amzah, 2007.

Kholidi S. *Pengantar Metode Penelitian*. Bandar Lampung: Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

M. Manulang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015.

Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Manajemen Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Manajemen*. Jakarta : Effar Offset,1980.

Mariza Yunata. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pondo Pesantren Terpadu Ushuluddin Blambangan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Pengajar*. Bandar Lampung : Tesis, IAIN Raden Intan Lampung 2011.

Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press, 1996.

Muhammad Munir Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : Raja Wali Pers,2010

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.124.

Siti Halimah. *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pondok Pesantren An Najah Kupang Teba Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung.

Soekarno K. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Miswar, 1986.

Stephen P. Robins dan Mary Coulter, *Manajemen*. Jakarta : PT.Prenhalindo,1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfa Beta, 2009. Cet. Ke-8.

Suslina Sanjaya, *Managemen Dakwah*. Bandar Lampung : Harakindo Publishing,2014.

Wahidin Saputra M.A. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta:rajawali Pers,2012.

Zulhimma, *Karakteristik pondok pesantren*,Jurnal Darul 'Ilmi. Vol.01, No. 02, 2013.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Apa visi dari Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
3. Apa misi dari Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
4. Apa tujuan dari Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
5. Berapa santri tetap di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
6. Berapa jumlah santri boyongan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
7. Bagaimanan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
8. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
9. Bagaimana gambaran Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
10. Bagaimana sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?
11. Bagaimana system pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin?
12. Bagaimana sumber daya manusia di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin?
13. Bagaimana sumber daya pendukung di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin ?

Daftar Nama Sampel

1. H. Mualim Lc (Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin)
2. Ratna Wijayanti (Bendahara Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin)
3. Priambo Buono, SE (Sekretaris Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin)
4. Ust.Muhammad Soim (Seksi Bidang Pendidikan)
5. Ust. Abdul Aziz (Seksi Bidang Pendidikan)



Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin

Pembina	: 1. Sutanto Kades Beringin Kencana 2. M. Syaiful Anwar,ST.
Penasehat	: 1. Kyai Main 2. Kyai Tasup 3. Kyai Mansur Junaidi
Pengasuh	: Ustaz H.Mualim Lc
Ketua	: Masruhin
Wakil Ketua	: Aminuddin Muhtar
Sekretaris	: Priambo Buono,SE.
Bendahara I	: Ratna Wijayanti
Bendahara II	: Sugeng
Seksi Humas	: 1. Sayatno 2. Saiful Amri
Seksi Perlengspan	: 1. Widodo 2. Ahmad Baidhowi
Seksi Keamanan	: 1. Mashadi 2. Sutopo Yuono 3. Haryanto
Seksi Pemberdayaan	: M.Maskur
Seksi Pendidikan	: 1. Abdul Aziz 2. Muhammad Soim 3. M.Hasyim 4. M.Abdul munir
Seksi Dokumentasi	: Hidayat